

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PAINAN

Nabela Putri¹ dan Emidar²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nabelaputri996@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is three. First, describing reading skills understanding the exposition text of class X students at SMA Negeri 2 Painan. Second, describing the exposition text writing skills of Grade X students in SMA Negeri 2 Painan, describing the correlation of reading skills in the text comprehension exposition and the writing text skills for grade X students of SMA Negeri 2 Painan. This type of research is quantitative with descriptive method. The design used is correlational design. The study population was grade X students of SMA Negeri 2 Painan who were enrolled in the 2018/2019 school year, which was 354 students. The study sample was determined by proportional random sampling of 15% of the population, namely 54 students. The research data is in the form of a reading skill test score understanding of the exposition text and the score of writing skills the text exposition. There are two instruments for this research, namely objective tests to measure reading skills, comprehension of text exposition and performance tests to measure for writing text skills. Text comprehension exposition, and writing skills in class X students of SMA Negeri 2 Painan at the real level (α) of 95% with $n-1$ freedom degrees in other words if the reading skills of students exposition text comprehension are good, then students' writing skills are also good. Conversely, if the reading skills of students exposition text comprehension are bad then the students' writing exposition text skills are also bad.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran memproduksi teks eksposisi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas X semester 1. Hal ini tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 3 dan kompetensi Dasar (KD) 3.1. Kompetensi Inti (KI) 3. "memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian,

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2015.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”kompetensi Dasar (KD) 3.1. yaitu “memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan KI dan KD tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rehmalemna (2015) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa terkait kegiatan menulis terkhusus menulis teks eksposisi yang merupakan salah satu jenis teks dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Pratama dkk. (2016:448) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat oleh penulis. Hal ini memiliki arti bahwa di dalam sebuah teks eksposisi hendaknya ada kalimat yang mempengaruhi pembaca untuk setuju terhadap isu yang disampaikan atau tidak setuju. Samsudin (2012:4) menyatakan bahwa eksposisi adalah sebuah tulisan yang berusaha menjelaskan suatu proses atau prosedur dengan cara memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, mengulas sesuatu yang menyajikan sejumlah pengetahuan yang sejelas-jelasnya bagi pembaca.

Sebagai keterampilan yang menduduki posisi paling akhir diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan membaca. Karena keterampilan menulis diperoleh setelah seseorang mampu membaca. Dengan banyak membaca, pengetahuan dan wawasan seseorang akan menjadi luas, sehingga ia memiliki banyak referensi untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Anderson, dkk (2015) mengemukakan bahwa menulis dapat meningkatkan pembelajaran siswa ketika mereka kurang fokus terhadap pelajaran tersebut, maka pembelajaran menulis adalah kegiatan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang mampu meningkatkan pembelajaran siswa ketika mereka kurang fokus. Tarigan (dalam Sardila, 2015:113) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan bantuan bahasa tulis sebagai media yang menyampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran menulis adalah kegiatan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang mampu meningkatkan pembelajaran siswa ketika mereka kurang fokus.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan sebagai ekspresi diri untuk menyampaikan sesuatu hal. Ide-ide dan gagasan yang ada dalam pikiran penulis akan dituangkan dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Ide dan gagasan tersebut merupakan hasil cipta kreatif dari penulis dan dikembangkan menjadi suatu hal yang hendak disampaikan. Kegiatan menulis dapat melatih konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu manfaat menulis adalah menjadikan daya ingat siswa bertahan lama.

Membaca merupakan kegiatan menyerap informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Dengan membaca, wawasan seseorang menjadi luas, kaya dengan kosa kata, dengan meningkatkan sifat apresiasif terhadap segala hal. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta membaca arti atau makna yang terkandung di dalam bacaan.

Menurut Yussof, dkk (2013: 82) membaca pemahaman adalah proses pembuatan makna yang menuntut peran aktif pembaca dalam mengintegrasikan skema mereka dengan latar belakang bahasa penulis dengan bantuan strategi. Strategi akan memfasilitasi dan membantu pembaca mencapai tujuan membaca dengan lebih cepat. Dalam konteks ini, strategi yang efektif adalah strategi yang memberikan fokus yang sama pada aspek kognitif, metakognitif, dan afektif. Ini untuk memastikan bahwa proses pemahaman bacaan berorientasi pada pemikiran dan akan mengarah pada tingkat pemahaman yang tinggi dan hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi dari bahan tertulis. Pada saat membaca, terjadi komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis. Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif (menerima) melalui teks yang dibacanya, pembaca memperoleh informasi yang dibutuhkan khususnya teks eksposisi. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi memberikan sumbangan yang besar terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Arikunto (2013: 27) yang mengatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tressyalina, dan Farrel. (2017:19) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang di ekspresikan dalam bentuk kuantitas.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 12 kelas, yaitu kelas X MIPA 1 sampai X IPS 3 jumlah keseluruhan siswa kelas tersebut adalah sebanyak 354 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* atau persentase secara acak berdasarkan proporsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 218) menyatakan bahwa teknik *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 54 orang (15% dari jumlah populasi per kelas).

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Painan

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan sebesar 80,42. Dari rata-rata hitung tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan secara keseluruhan tergolong baik. Keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan dinilai berdasarkan empat indikator. Adapun indikator tersebut sebagai berikut.

Pertama, indikator menganalisis struktur teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 76,32. *Kedua*, indikator memahami unsur kebahasaan dan informasi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan, rata-rata hitung keterampilan membaca eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 81,79. *Ketiga*, indikator memahami isi, rata-rata hitung keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 82,55. *Keempat*, indikator memahami fungsi, rata-rata hitung keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 84,07.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 76,32 berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan sebesar 80,42 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa mengerti mengenai struktur, isi, dan penggunaan bahasa dalam teks deskripsi melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat Noni (2013) dalam artikel yang ditulisnya, “Di dalam proses pembelajaran sehari-hari siswa yang kemampuan membacanya maka perkiraan kita pasti menulisnya juga tinggi, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya rendah maka perkiraan kita pasti menulisnya juga rendah, sehingga penulis merasa ingin mengetahui dari kedua aspek keterampilan tersebut sebenarnya apakah ada hubungannya atau tidak”.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Painan

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan sebesar 84,95. Dari rata-rata hitung tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan tergolong baik secara keseluruhan. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan dinilai berdasarkan tiga indikator.

Pertama, indikator memuat struktur teks, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 87,65. *Kedua*, indikator isi teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 83,64. *Ketiga*, indikator penggunaan unsur kebahasaan, rata-

rata hitung keterampilan menulis t eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan adalah 79,94.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator ciri kebahasaan teks dengan nilai rata-rata 79,94 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan fungsi teks dengan baik. Namun, nilai keterampilan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan memahami teks eksposisinya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu di atas 84,89. Nilai siswa sudah di atas KKM, hal ini karena saat proses belajar siswa sering mendapatkan latihan untuk memproduksi. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17-18) bahwa kegiatan memproduksi dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan dan mayakinkan pembaca.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Painan

Berdasarkan analisis Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan berada pada kualifikasi baik (80,42). Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan juga berada pada kualifikasi baik (84,95). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,47 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,58.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan. Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Untuk itu jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada Bab IV disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman eksposisi berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan pada derajat kebebasan $n-1$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $14,47 > 1,58$.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMA Negeri 2 Painan. Siswa disarankan untuk menambah keterampilan membaca pemahaman dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks eksposisi harus lebih serius saat pembelajaran sedang berlangsung. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Painan diharapkan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan memperbanyak latihan

agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Dra. Emidar, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Anderson, Paul, dkk. 2015. "The Contributions of Writing to Learning and Development: Result from a Large-Scale Multi-Institutional Study". *Research in the Teaching of English*. Vol. 50 No.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noni. 2013. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kela VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Madinah Tanjung Pinang". *Artikel E-Journal*, 1:6. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2018.
- Pratama, dkk. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 3.
- Rehmalena, Monica. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Edukasi Kultura*. Vol. 2 No. 2.
- Samsudin, Asep. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 2.
- Sardila, Vera. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 40 No. 2.
- Semi, M. A. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Yussof, Yusfarina Mohd., dkk. 2010. a “Students’ Reading Comprehension Performance with Emotional Literacy-Based Strategy Intervention”. *Jurnal Internasional Studi Pendidikan & Literasi*. Vol. 1 No. 1.

